

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensitas Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Jember, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan QRIS pada UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman pelaku UMKM terkait konsep keuangan seperti pembagian uang, inflasi, suku bunga, perhitungan tabungan, serta hubungan risiko dan keuntungan investasi, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam menggunakan QRIS. Literasi keuangan mendorong pengambilan keputusan yang lebih rasional dalam memilih metode pembayaran yang efisien dan mendukung pengelolaan keuangan usaha.
- b. Literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan QRIS pada UMKM. Kemampuan pelaku UMKM dalam memahami produk keuangan digital seperti QRIS, konsep fintech, penggunaan perangkat smartphone, kesesuaian fitur layanan, serta aspek keamanan seperti kerahasiaan kode OTP terbukti meningkatkan intensitas penggunaan QRIS. Literasi digital menjadi faktor utama dalam mendukung kemudahan, kepercayaan, dan kenyamanan dalam bertransaksi non-tunai.
- c. Persepsi transparansi keuangan berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan QRIS dengan arah pengaruh negatif. Tingkat transparansi yang tinggi yang tercermin dari kecepatan pembaruan informasi, keakuratan pencatatan, kemudahan akses laporan, serta keterlacakan transaksi mendorong pelaku UMKM untuk lebih selektif dalam menggunakan QRIS. Transparansi keuangan tidak secara langsung meningkatkan intensitas penggunaan, melainkan memengaruhi pola dan strategi penggunaan metode pembayaran dalam usaha.
- d. Persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan QRIS pada UMKM. Kekhawatiran terhadap kerugian finansial, penyalahgunaan

data, gangguan teknis, serta faktor lingkungan tidak menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan QRIS. Tingkat kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital yang semakin baik menyebabkan pelaku UMKM tetap menggunakan QRIS tanpa terlalu dipengaruhi oleh persepsi risiko.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh mengenai Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensitas Penggunaan QRIS pada UMKM di Wilayah Kota Jember, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Pemerintah dan Bank Indonesia, diharapkan dapat meningkatkan program edukasi dan sosialisasi mengenai literasi keuangan serta literasi keuangan digital kepada pelaku UMKM secara berkelanjutan. Selain itu, diperlukan kebijakan yang mendukung percepatan digitalisasi sistem pembayaran melalui QRIS agar pemanfaatannya dapat semakin optimal dan menjangkau lebih banyak pelaku UMKM.
- b. Bagi Pelaku UMKM, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan digital, serta memanfaatkan QRIS sebagai sarana pencatatan transaksi yang lebih praktis dan transparan. Pelaku UMKM juga diharapkan lebih memahami manfaat serta risiko transaksi digital sehingga penggunaan QRIS dapat mendukung efisiensi dan perkembangan usaha.
- c. Bagi lembaga keuangan, diharapkan dapat memanfaatkan informasi transaksi digital melalui QRIS sebagai salah satu dasar dalam mengembangkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, seperti penyediaan akses pembiayaan yang lebih mudah berdasarkan riwayat transaksi sehingga dapat mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Memengaruhi Intensitas Penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Jember ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM di wilayah Kota Jember sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh UMKM di daerah lain yang memiliki karakteristik ekonomi, tingkat digitalisasi, serta kondisi sosial yang berbeda.
- b. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada persepsi dan kejujuran responden dalam memberikan jawaban. Kondisi tersebut memungkinkan adanya subjektivitas jawaban maupun perbedaan pemahaman responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner sehingga jawaban yang diberikan belum tentu sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya.